

SKRIPSI

FLUKTUASI JUMLAH LALAT RUMAH (*Musca domestica*, Linn) PADA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA LEMAHBANG, DUKUHSARI DAN TEJOWANGI, KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN



KH 69/06

Saf
f

OLEH :

DINA GALUH SAFITRI
BLORA - JAWA TENGAH

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**FLUKTUASI JUMLAH LALAT RUMAH (*Musca domestica*, Linn.) PADA
PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA LEMAHBANG,
DUKUHSARI DAN TEJOWANGI, KECAMATAN PANDAAN,
KABUPATEN PASURUAN**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

DINA GALUH SAFITRI


NIM 060012779

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



(Poedji Hastutiek, M.Si., Drh.)
Pembimbing Pertama



(Nanik Sianita W, SU., Drh.)
Pembimbing Kedua

**FLUKTUASI JUMLAH LALAT RUMAH (*Musca domestica*, Linn) PADA
PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA LEMAHBANG,
DUKUHSARI DAN TEJOWANGI, KECAMATAN PANDAAN,
KABUPATEN PASURUAN**

Dina Galuh Safitri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui fluktuasi jumlah lalat *Musca domestica* pada peternakan ayam petelur di desa Lemahbang, Dukuhsari dan Tejowangi Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan informasi mengenai waktu pengendalian sesuai dengan kondisi peternakan bagi penanggulangan lalat yang berperan sebagai vektor beberapa penyakit.

Penangkapan lalat dilakukan dengan menggunakan jaring penangkap dan lem perekat lalat. Sebelum penangkapan, suhu dan kelembaban udara setempat dicatat. Penangkapan lalat dan penghitungan lalat dilakukan pagi jam 06.00-09.00, siang jam 09.30-12.30 dan sore jam 13.00-16.00 selama tiga minggu berturut-turut.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah lalat pada peternakan ayam petelur di desa Lemahbang 3141 ekor, Dukuhsari 3068 ekor dan Tejowangi 2925 ekor lalat relatif sama besarnya ($p>0,05$). Hal ini terjadi karena ketiga peternakan ayam petelur menggunakan sistem kandang dan topografi wilayah yang sama. Uji statistik yang dilakukan pada peternakan Lemahbang, Dukuhsari dan Tejowangi menunjukkan perbedaan yang nyata ($p<0,05$) antara jumlah lalat dengan pembagian waktu yang berbeda. Pengaruh suhu, kelembaban, lingkungan, sanitasi, pemakaian desinfektan mempengaruhi jumlah lalat pada setiap waktu pengambilan.